

BAB III

KEBIASAAN REMAJA BALAP LIAR DI DESA PASULUHAN KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

A. Gambaran Remaja yang memiliki kebiasaan balap liar di Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang

Gambaran remaja yang memiliki kebiasaan balap liar di Desa Pasuluhan ini sangat penting untuk diketahui. Hal ini, untuk memahami kondisi remaja yang memiliki kebiasaan balap liar maka perlu diketahui bagaimana gambaran remaja ini dari keempat narasumber, yaitu:

1. Narasumber RN

RN adalah remaja berusia 19 tahun, dia masih duduk di bangku kelas 3 SMA yang sebentar lagi lulus sekolah. Dia tinggal dirumah bersama kakak-kakanya sejak duduk di bangku kelas 3 SMA, sejak saat itu dia tidak lagi tinggal bersama kedua orang tuanya. Orang tuanya saat ini jauh, karena faktor pekerjaan menyebabkan kebiasaan dia tidak terkontrol. Seperti melakukan balap liar.

Dia mampu mengendari motor sejak kelas 1 SMP, kemudian dia mulai mengenal dunia modif sejak kelas 1 SMA, setelah lulus dari SMP dia mulai mengenal dunia balap. Dia melakukan balap liar bersama lawan mainnya.

Pulang dari sekolah sekitar jam 2-3 sore. Dia mengaku sepulang sekolah tidak langsung kerumah, dia nongkrong bersama teman-temannya di bengkel atau di warung dan bahkan bisa jadi mereka nongkrong dipinggir jalan. Awalnya dari nongkrong bersama teman-teman sampai berlanjut ke dunia balap liar. Kebiasaan ini terus berulang dan berlanjut sampai sekarang.

Sebelum melakukan balap liar, salah satu dari temannya ada yang melamar (menantang) dia untuk ikut terjun langsung dalam acara balap liar yang dilakukan di pinggir jalan, kemudian menentukan tarif untuk imbalan yang diberikan kepada siapa saja yang menjadi pemenangnya, terdapat seorang wasit (team hore) yang tugasnya untuk melihat dan mengamati siapa yang akan mencapai garis finis terlebih dahulu. Seorang wasit ini bersifat netral, dia tidak memihak kepada salah satu dari pemain balap liar.

Dia mengaku sangat senang ketika menjadi pemenang, karena imbalan atau hasil yang di dapatkan hanya 50.000 bagi dia sangat bernilai untuk anak sekolahan seusianya, buat tambahan uang jajan ataupun buat membeli rokok untuk dirinya sendiri ataupun bersama teman-temannya.

Tidak selamanya aksi balap liar ini berjalan dengan mulus, ada saja terjadi kecelakaan karena faktor jarak yang mepet, jalanan yang kurang rata, dan senggolan stank motor bersama lawan mainnya. Akan tetapi, tidak membuatnya jera dengan kebiasaannya ini.¹

2. Narasumber BR

BR ialah remaja di Desa Pasuluhan, ia berusia 16 tahun. Dia seorang pengangguran, yang seharusnya dia duduk dibangku kelas 2 SMA selama dua tahun dan hanya duduk di bangku kelas 1 saja, dan tidak naik kelas, inilah yang mengakibatkan dia putus sekolah. Wataknya yang keras yang memang susah diatur, sering membantah ketika mendapat nasehat dari kedua orang tuanya dan masih ingin untuk bermain-main dengan teman-temannya. BR belum bisa mengurus diri terlihat dari kesehariannya yang selalu berpakaian yang kurang sopan, layaknya seorang preman di pasar.

¹ RN, Wawancara, Minggu 17 Desember 2017, Pukul 15:00 WIB

Dia terlahir dari keluarga yang sederhana, berasal dari keluarga yang minim pendidikan, kedua orang tuanya petani, dan tidak menentu penghasilannya. BR merupakan anak ke keempat (bungsu) dari empat bersaudara, kakak pertamanya yang tidak jelas pekerjaannya, kakak yang kedua seorang karyawan disalah satu industry, sedangkan teteh yang ketiganya sudah menikah dan tinggal bersama suaminya.

Dia memiliki kebiasaan yang kurang baik, dia mengaku jarang sholat dan belum bisa mengaji. Kebiasaan yang sering dilakukannya adalah nongkrong bersama teman-teman di *basecam* (gardu), di bengkel, dan terkadang di pinggir jalan. Dia keluar rumah jam 15:30 pergi ke gardu, jam 16:00 dia pergi ke bengkel untuk memodifikasi mesin motor, dan jam 15:00 nongkrong bersama teman-temannya memamerkan motor hasil modifikasinya tadi, kemudian memulai balap liar di jalan hingga menjelang magrib, bahkan balapan lagi hingga dini hari, waktu inilah yang paling ditunggu-tunggu. Karena pada waktu dini hari tidak ada kendaraan yang melintas di jalan raya.²

3. Narasumber BY

BY ialah remaja Desa Pasuluhan, usianya saat ini 16 tahun dan duduk dibangku kelas 1 SMA di salah satu sekolahan yang ada di Kecamatan Walantaka. Tinggal bersama kedua orang tuanya. BY adalah anak pertama dari 4 bersaudara, lahir dari keluarga yang sederhana, ibunya yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan ayahnya sebagai perajin anyaman yang waktunya dihabiskan di kebun untuk bekerja demi menghidupi istri dan anak-anaknya. Meskipun kedua orang tuanya tidak bersekolah tetapi mereka paham tentang

² BR, Wawancara, Minggu 24 Desember 2017, Pukul 16:30 WIB

pentingnya pendidikan “Meskipun saya dulu tidak bersekolah, anak saya harus bersekolah jangan mengikuti jejak bapak sama ibunya”.³

BY mampu mengendarai motor sejak kelas 5 SD, ia mengenal dunia balap dari teman-temannya, bergaul dengan teman-temannya memberikan efek buruk kepada BY diantaranya; sering nongkrong (menghabiskan waktu di luar rumah), merokok, sampai melakukan balap lia.

Fasilitas kendaran yang diberikan orang tuanya seharusnya dipakai untuk berangkat sekolah, namun disalahgunakan, dipakai trek-trekan, kebut-kebutan di jalan.

Kebiasaannya setelah berpulang dari sekolah, makan, istirahat terkadang tidur tapi kadang juga memainkan gadget, setelah itu nongkrong dengan teman-temannya, kemudian berangkat ke bengkel untuk memodifikasi mesin, untuk melakukan adu kecepatan motor bersama teman-temannya. Rutinitas seperti ini dilakukannya setiap hari. Sedangkan kurang dalam urusan keagamaan dan juga materi di sekolahnya.⁴

4. Narasumber RA

RA duduk dibangku kelas 3 SLTP, yang sebentar lagi akan melaksanakan Ujian Nasional di salah satu sekolah yang ada di Walantaka. Usianya sekarang menginjak 15 tahun, ia tinggal bersama kedua orang tuanya. RA merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, kedua kakaknya sudah berkeluarga dan tidak tinggal bersama kedua orang tuanya lagi. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani. RA mampu mengendarai motor sejak duduk di bangku kelas 6 SD.

RA memiliki kepribadian yang baik dan penurut, ketika disuruh untuk membantu kedua orang tuanya ia nurut, ketika dinasehati oleh kedua orang

³ Orang Tua BY, Wawancara, Minggu 24 Desember 2017, Pukul 17:00 WIB

⁴ BY, Wawancara, Minggu 24 Desember 2017, Pukul 17:30 WIB

tuanya dia mendengarkan nasehatnya dengan baik. Diingatkan ketika waktu sholat, dia bergegas mengerjakannya, dibangunkan waktu pagi untuk sholat subuh dan juga persiapan sekolah ia melakukannya. Namun, ketika sudah bermain dengan teman-temannya jadi lupa waktu, bahkan ia berani kebut-kebutan dalam mengendarai kendaraan sampai pada akhirnya ketika nongkrong sore bersama teman-teman ia sendiri menjadi pelaku balapan liar tersebut.⁵

B. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Remaja Melakukan Balap Liar di Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka Kota Serang

Disini terdapat dua peneliti terkait dengan faktor penyebab kebiasaan remaja melakukan balap liar, yaitu dari Marwah dan Ni Putu Rai Yuliantini. Dari pendapat warwah terdapat dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor situasional, sedangkan Ni Putu Rai Yuliantini menyebutkan faktor *inner containment* (internal) dan faktor *outer countainment* (eksternal). Marwah mengklasifikasikan faktor penyebabnya sebagai berikut:

1. Faktor Personal Pembentuk Perilaku Balap Liar

Perilaku balap liar yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh faktor personal diantaranya: faktor biologis, motif sosiogenis, sikap, dan kebiasaan. Faktor ini timbul dari dalam diri individu sendiri sebagai akibat adanya keinginan untuk menunjukkan peran dirinya dan posisinya dalam struktur sosial, keinginan mendapatkan perhatian khususnya pengakuan lebih terhadap egonya sebagai sosok pria keren dan maskulin.

⁵ RA, Wawancara, Minggu 24 Desember 2017, Pukul 20:00 WIB

2. Faktor Situasional Pembentuk Balap Liar

Perilaku balap liar yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh faktor situasional diantaranya: lingkungan psikososial, suasana terpaan, dan teknologi komunikasi. Faktor ini timbul dari luar diri individu dimana individu berada dalam suatu lingkungan, pergaulan, yang mempengaruhi tingkah laku.⁶

Selanjutnya akan diklasifikasikan pula dua faktor penyebab anak melakukan balapan liar dari Ni Putu Rai Yuliantini ke dalam *Inner Containment* dan *Outer Containment* berikut dengan uraian analisisnya.

1. Inner Containment

Dari kelima faktor penyebab anak melakukan balapan liar di Desa Pasuluhan sebagaimana disebutkan diatas, faktor penyebab yang termasuk kedalam *Inner Containment* adalah “faktor hobi”. Hal ini dikarenakan faktor hobi merupakan “faktor internal” yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri.

2. Outer Containment

Faktor penyebab yang termasuk kedalam *Outer Containment* yakni:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan menyediakan wadah bagi seorang anak untuk menjadi pribadi yang unggul dan berkualitas ataupun sebaliknya. Melihat pada faktor lingkungan sebagai *outer containment* mayoritas, maka anak yang berada pada lingkungan pergaulan yang tidak baik, dalam arti bergaul dengan teman-temannya yang melakukan perilaku menyimpang, maka akan mudah mengikuti perbuatan yang menyimpang.

b. Faktor Taruhan (judi)

⁶ Marwah, *Dampak Tayangan Moto Gp Di Trans 7 Pada Perilaku Balap Liar Remaja Di Kota Samarinda*, (Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2014). Diunduh Pada Jumat, 28 April 2017 Pukul 20:12 WIB

Berdasarkan kondisi normatif yang ada di Negara kita ini, taruhan atau judi adalah perbuatan yang dilarang oleh hukum positif yang berlaku di negara ini. Walaupun sudah jelas diatur, tetap saja masih banyak pelanggaran yang dilakukan. Salah satunya adalah melakukan taruhan atau judi pada balapan liar.

c. Faktor Teknologi

Teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku anak di zaman sekarang ini. Perkembangan teknologi ternyata tidak selamanya memiliki dampak yang positif. Dewasa ini penggunaan sepeda motor sudah sering disalahgunakan terutama di kalangan anak muda.

d. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat berinteraksi antar anggota keluarga, yakni antara suami dengan istrinya, antara orang tua dengan anaknya, anak dengan saudaranya, serta dengan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Interaksi tersebut dilakukan sesuai dengan etika keluarga yang ditentukan atau dicontohkan oleh orang tua (ayah dan ibu), sehingga bila interaksi tersebut dilakukan dengan baik maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga.⁷

Dengan demikian, selanjutnya penulis menganalisis faktor penyebab kebiasaan remaja melakukan balap liar di Desa Pasuluhan kepada keempat narasumber:

⁷ Ni Putu Rai Yuliantini, *Kajian Kriminologis Kenakalan Anak Dalam Fenomena Balapan Liar Di Wilayah Hukum Polres Buleleng*. (Jurnal, Magister Hukum Udayana, Bali, 2014). From [Http://Download.Portalgaruda.Org/Article.php?Article=265447&Val=944&Title=KAJIAN%20KRIMINOLOGIS%20](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.php?Article=265447&Val=944&Title=KAJIAN%20KRIMINOLOGIS%20). Diakses Pada Tanggal 01 April 2017, Pukul 20:45 WIB

Tabel. 3

Analisis Faktor Penyebab Balap Liar

No	Narasumber	Faktor Penyebab Balap Liar				
		Hobi	Lingkungan	Taruhan	Teknologi	Keluarga
1	RN	✓		✓		✓
2	BR		✓	✓		✓
3	BY		✓	✓		✓
4	RA		✓		✓	✓

Berdasarkan penjelasan dari table analisis:

1. Narasumber RN

Faktor personal atau *inner containment* yang mempengaruhi diri narasumber ini memiliki kebiasaan balap liar, RN mengaku sudah menjadi hobi melakukan balapan liar. Faktor situasional atau *outer containment* pada RN ini yaitu faktor lingkungan, karena memang RN mudah bergaul dengan teman-temannya sehingga terbawa pada kebiasaannya melakukan balapan liar. Faktor taruhan (judi) ini yang membuat RN tertarik saat ditantang temannya melakukan balapan liar, ia sangat senang ketika menjadi pemenang karena mendapat upah hasil dari taruhan bersama teman-temannya. Faktor teknologi yang memang RN difasilitasi kendaraan untuk RN agar bisa bersekolah namun ia menyalahgunakan kendaraan tersebut. Faktor keluarga, ini yang menjadi penyebab yang mendasar dalam diri RN, dikarenakan ia ditinggal kedua orang

tuanya bekerja diluar negeri sejak kecil. Kurangnya kontrol dan perhatian dari kedua orang tua yang menyebabkan ia melakukan balap liar.⁸

2. Narasumber BR

Faktor personal atau *inner containment* pada diri BR yang kurang kegiatannya yang seharusnya ia masih bersekolah karena ia berhenti inilah yang menyebabkan ia memiliki kebiasaan balapan liar. BR memiliki watak yang keras, sulit menerima nasehat dan masih dikendalikan oleh egonya sendiri. Faktor situasional atau *outer containment* yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan karena memang BR memiliki watak keras BR bisa dibilang menjadi ketua dalam geng nongkrongnya, karena BR yang ditakuti oleh teman-temannya. Faktor taruhan, inilah yang menjadi ketertarikan BR karena hasil taruhannya ia gunakan untuk memodifikasi mesin kendaraannya. Faktor teknologi, BR menggunakan sepeda motor sebagai salah satu sarana untuk melakukan balapan. Faktor keluarga, kedua orang tuanya yang memang memberi kebebasan kepada anaknya, sehingga tidak ada larangan untuk melakukan apapun sesuka hatinya.⁹

3. Narasumber BY

Faktor personal atau *inner containment* pada diri BY yaitu kebiasaannya yang masih suka bermain dan nongkrong bersama teman-temannya dan hobinya yang memodifikasi mesin kendaraannya sampai melakukan balapan liar. Faktor situasional atau *outer containment*, diantaranya faktor lingkungan, pergaulan dengan teman-temannya yang setiap hari bertemu dan nongkrong di tempat biasa sampai melakukan balapan liar. Faktor teknologi ini sama dengan narasumber sebelumnya yang menyebabkan

⁸ RN, Wawancara, Senin 04 Desember 2017, Pukul 17:00 WIB

⁹ BR, Wawancara, Senin 11 Desember 2017, Pukul 15:00 WIB

ia memiliki kebiasaan balap liar, sarana yang memadai. Faktor keluarga, kurangnya kontrol dari orang tua menyebabkan ia merasa bebas melakukan segala sesuatu semuanya, karena memang kedua orang tuanya petani menghabiskan banyak waktu di sawah untuk mencari nafkah, pagi dan sore hari di lahan pertaniannya, berangkat dari jam 06:30 WIB hingga menjelang dzuhur dan berangkat lagi dari jam 13:30 sampai dengan jam 17:30 WIB.¹⁰

4. Narasumber RA

Faktor personal atau inner containment yang menjadi penyebab RA melakukan balap liar yaitu keinginan dalam dirinya untuk mencoba hal-hal yang baru. Sedangkan faktor situasional atau outer containment diantaranya faktor lingkungan, bergaul dan nongkrong bersama teman-temannya ini yang menyebabkan RA melakukan balapan liar. Faktor taruhan, RA tidak melihat seberapa besar tariff yang disepakati karena ia seorang pemula, hanya ingin mencoba melakukan balap liar. Faktor teknologi, ini sama dengan narasumber sebelumnya. Terdapat sarana berupa kendaraan sepeda motor untuk melakukan balapan liar di jalan. Faktor keluarga, kurangnya kontrol dari kedua orang tuanya, pekerjaan yang sebagai buruh tani dan kebun waktu kerjanya dari pagi hingga sore hari.¹¹

¹⁰ BY, Wawancara, Senin 11 Desember 2017, Pukul 17:00 WIB

¹¹ RA, Wawancara, Selasa 12 Desember 2017, Pukul 17:00 WIB